

Berkah Tak Terduga dari Linux

Tak terasa sudah sekitar 10 tahun berlalu sejak kali pertama berkenalan dengan Linux. Pada pertengahan dekade 90-an seorang teman membawa sebuah distribusi Linux Caldera sebagai buah tangan dari hasil kunjungannya ke negeri antah berantah. Dengan mulut berbusa dia menceritakan bahwa inilah *software* yang sedang 'in' di negeri seberang dan kabarnya akan menjadi model software masa depan.

Seingat saya tidak ada logo penguin di dalamnya, namun pada instalasi perdana yang tanpa masalah berarti, membuat saya jatuh cinta pada pandangan pertama. Salah satu inovasi Caldera yang benar-benar "out of the box" saat itu adalah menyertakan sebuah *game* model tetris pada saat menunggu proses instalasi, sehingga dapat mengurangi kebosanan.

Sebagai pengguna komputer yang biasa-biasa saja karena latar belakang pendidikan saya yang nonteknikal, Linux memberikan dimensi kesadaran baru terhadap dunia software. Konsep *open source*, GPL, *copyleft* dan *freely distributed* adalah hal-hal yang sangat menarik dalam dunia yang serba proprietary.

“...sesuatu yang secara konsep adalah ‘gratisan’, ternyata dapat menghasilkan pemasukan yang tidak terduga.”

Keunggulan Linux

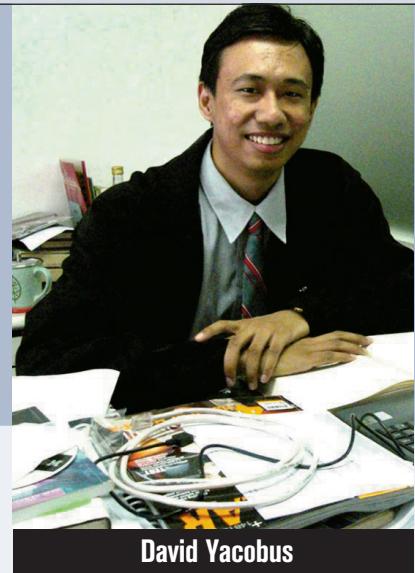
Affordable and Legal. Saya tidak menekankan pada kata "free", namun lebih kepada "affordable" karena untuk menggunakan Linux dan aplikasi yang menyertainya dibutuhkan biaya yang jauh lebih rendah dibanding dengan membeli *software proprietary* dengan kualitas yang tidak kalah unggul. Dari segi Software Asset Management, Linux juga menjanjikan ROI (*Return on Investment*) dan TCO (*Total Cost of Ownership*) yang menarik serta *compliance* bagi dunia bisnis. Masalah genuine software juga merupakan hal yang mendorong saya melirik dan mengadopsi Linux.

Dalam dunia bisnis, legalitas software sangat menentukan kredibilitas seseorang ataupun sebuah entitas bisnis. Saya tidak mengatakan bahwa software proprietary itu buruk dan Linux adalah yang paling top, namun menggunakan software bajakan adalah hal yang tidak bijaksana karena mencerminkan kepribadian yang egois (mau enak tanpa bayar) dan tidak menghormati hasil karya orang lain.

Masalah umum Linux

Ketersediaan driver menjadi masalah utama dalam deployment. Bagi yang pernah merasakan bahwa distribusi Linux mereka tidak mampu menggunakan *resource hardware* secara maksimum, tentu menyadari bahwa hal ini adalah masalah serius yang sangat mengganggu investasi dan mengurangi produktivitas.

Versi distro yang berlimpah (lihat Linux distro Timeline di <http://futurist.se/gldt/gldt76.png>), bagi sebagian orang adalah daya tarik dunia open source. Ada kalanya distribusi Linux tertentu seakan-akan adalah produk yang "Rush to Market". Godaan untuk beralih ke versi yang lebih baru tentu selalu menghinggapi para profesional TI. Adapun bagi dunia bisnis, terlalu

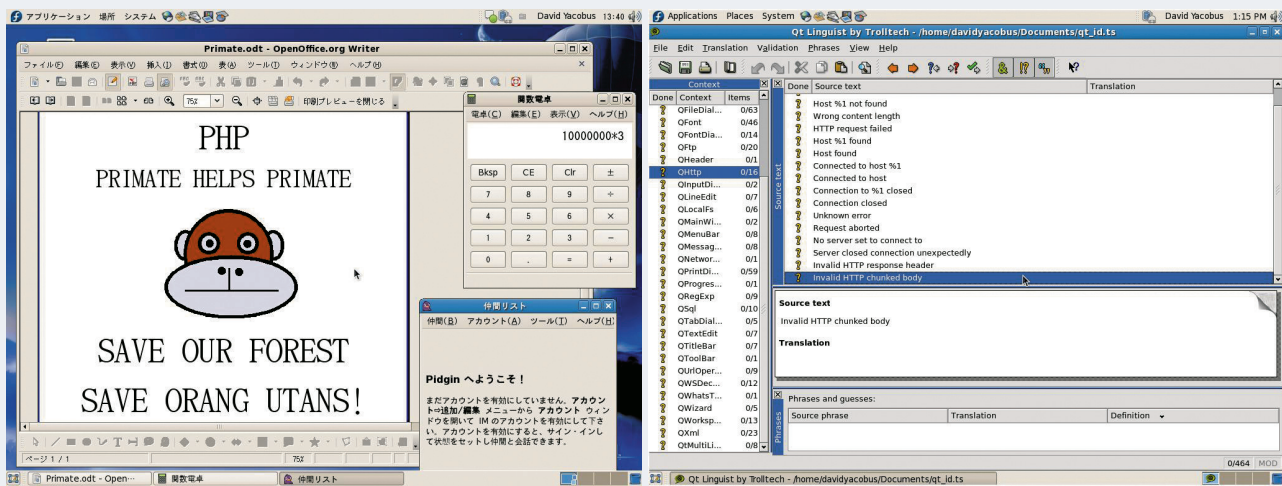


David Yacobus

sering berganti versi atau bahkan jenis distribusi Linux dapat menimbulkan kesan bahwa produk tersebut belum matang dan hal tersebut dianggap kontraproduktif. Pada beberapa kasus banyak versi yang sudah *discontinued* hanya dalam hitungan bulan.

Aplikasi yang tumpang tindih dalam satu bundel, terkadang juga menjadi kebingungan tersendiri bagi pengguna pemula. Saya yakin bila kita sering memperoleh distribusi Linux yang di dalamnya mencakup segudang pilihan "All you can eat", di antaranya beberapa *text editor*, *windows manager*, *file manager*, *browser*, *office productivity*, *encryption*, dan *compression manager* di mana mereka mendukung format yang berbeda antara satu dan lainnya. Pengguna memang bisa memilih, namun sering kali yang terjadi adalah kesulitan menentukan pilihan. Berita baiknya, beberapa vendor Linux komersial mulai membatasi hanya menyertakan aplikasi-aplikasi yang benar-benar layak pakai saja dalam distribusi mereka. Intinya adalah konsep "One for All, all for One", yaitu satu aplikasi untuk meng-*handle multiple extension* dalam tipe yang sama.

User harus paham system atau system harus paham user? Bagi para veteran Linuser maupun user yang berjiwa teknikal mungkin paradigma yang pertama yaitu user harus paham system menjadi kebanggaan tersendiri. Utak-atik, *oprak-oprek*, membuat mereka menjadi lebih memahami karakter system Linux tersebut. Adapun bagi para *newbie*, nonteknikal, atau bahkan user tipe biasa-biasa saja seperti saya yang tidak mau terlalu dibebani pengetahuan teknikal mengenai Linux, hal ini sering kali menjadi hambatan dalam adopsi



Linux itu multi fungsi, multi tasking, dan multi bahasa.

QTLinguist untuk mengerjakan alih bahasa pada VirtualBox.

Linux. Linux masa kini memang jauh lebih user friendly, namun kadang ada juga hal-hal kecil yang menjadi batu kerikil dalam hubungan *software-to-user*.

Saya pribadi berpendapat bahwa user memang harus memahami sistem. Namun untuk mencapai hal tersebut, sistem yang didesain dengan pemahaman terhadap user akan mengakselerasi penerimaan pengguna yang lebih luas terhadap Linux.

Powerful, stable, dan secure

Ketiga hal di atas dapat dilihat dari kemampuan Linux menangani banyak tipe hardware, baik yang lama maupun baru. Untuk urusan stabilitas, saya pribadi pernah menggunakan Red Hat 6.0 yang selalu terus menyala selama kurang lebih enam bulan tanpa harus *restart*. Adapun server tersebut akhirnya harus di-*restart* guna penambahan harddisk. Dari segi keamanan, hal yang paling menarik bagi saya adalah masalah *read and write access*. Setiap pengguna dapat memiliki *account* berbeda pada sebuah PC yang sama namun hak akses terhadap suatu file hanya dapat diberikan oleh si pembuat file atau administrator saja.

Interoperability adalah nilai tambah yang menurut saya adalah hal yang paling membahagiakan. Hal ini sangat menguntungkan saat anda mengelola sebuah jaringan yang heterogen dan terdiri dari client dengan banyak OS dari vendor yang berbeda. Interoperabilitas menjawab masalah migrasi sistem karena anda tidak perlu mengubah semua OS yang ada pada PC lama anda menjadi Linux yang mana hal ini sangat menghemat waktu untuk *deployment*.

Relatively virus free bagi saya adalah klaim Linux yang sudah cukup terbukti. Pernah terjadi dimana semua PC di tempat kerja terkena beberapa jenis virus dan *worm*. Saat itu belum ada antivirusnya dan mengakibatkan banyak data yang hilang. Hanya PC saya yang menggunakan Linux yang tidak terpengaruh sama sekali, dan data yang ada di dalamnya selamat.

Mendapat penghasilan dari Linux

Melakukan instalasi Linux dan pendampingan pada masa-masa kuliah merupakan pekerjaan sampingan yang cukup berkontribusi pada pendapatan saya. Saya sendiri mulanya heran. Bagaimana mungkin sesuatu yang secara konsep adalah "gratisan", ternyata dapat menghasilkan pemasukan yang tidak terduga.

Perkenalan dengan Linux juga membuat saya berkenalan dengan OpenOffice.org (saat ini sudah mencapai versi 2.3) dan SugarCRM (saat ini sudah mencapai versi 4.5.1e dan 5.0 beta). OpenOffice.org adalah sebuah aplikasi Office yang sangat membantu baik bagi kelas individu maupun perusahaan skala besar. Dalam tahun 2007 ini saja sudah ada beberapa perusahaan nasional dan multinasional baik dari industri *finance*, distribusi, maupun manufaktur yang menghubungi saya untuk sekadar jasa konsultasi, deployment, migrasi, maupun training untuk software yang satu ini. Masalah umum yang mereka hadapi adalah mengenai *compliance* dan *cost effective*. Sedangkan SugarCRM (SugarOpenSource) adalah suatu sistem database berjenis Customer Relationship Management berbasis PHP dan MySQL yang dapat digunakan untuk *manage* informasi pelanggan, analisa penjualan, pangsa

pasar, prestasi tenaga penjual, dan pengambilan keputusan. Sangat cocok digunakan bagi para profesional yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, utamanya manajemen dengan penekanan pada pemasaran strategis.

Linux in my Rack

Terhitung sudah lebih dari selusin jenis distribusi Linux yang datang dan pergi dari PC-PC saya baik yang distribusi lokal maupun luar. Namun berkat "trial and error", sampai saat ini ada beberapa distribusi Linux yang menjadi favorit saya dalam beraktivitas.

SUSE 10.1 pada desktop dengan KDE menjadi pilihan utama karena pendekatan *deployment*nya yang *back-up oriented*. Fedora 7 (Moonshine) pada laptop dengan GNOME karena benar-benar *user friendly* dan meriah. Linspire 4.5 karena memiliki fasilitas *CNR (Click and Run)*. Cocok untuk desktop dan pengguna pemula. Knoppix Live CD guna memperkenalkan kemudahan Linux pada PC kolega tanpa harus melakukan instalasi.

Saya adalah pendukung *proprietary* dan *open source software*, baik *paid* maupun *free software*. Saran saya, tidak ada salahnya mulai mencoba distribusi Linux yang sesuai kebutuhan dan mulailah gunakan *software open source* yang menyertainya untuk mendukung produktivitas dan bisnis Anda. ■

David Yacobus [david_yacobus@yahoo.com]

Kirim Naskah

Anda memiliki pengalaman menarik selama menggunakan Linux? Jika ingin berbagi pengalaman menarik selama menggunakan Linux, silakan kirimkan file naskah sebanyak 9000 karakter, beserta dengan file foto dan file gambar, melalui e-mail ke submissions@infolinux.co.id. Tersedia souvenir menarik untuk kiriman naskah yang dimuat.